

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Perubahan iklim merupakan isu yang mengancam masa depan dunia dan masyarakat perlu memikirkannya. Seiring berjalannya waktu, situasi ini semakin sangat menakutkan. Negara-negara telah mengambil tindakan nyata untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan bahkan menghentikan *carbon emission*, meskipun sebagian besar negara tidak menyadari dampak perubahan iklim (Pranasyahputra et al, 2020). Perusahaan kini diminta untuk lebih transparan dalam mempublikasikan informasi lingkungan. Perusahaan harus menunjukkan keterbukaan dan tanggung jawab ketika mempublikasikan informasi dalam laporan tahunannya (Rusmana & Purnaman, 2020). Salah satu penyebab perubahan iklim adalah emisi karbon. Emisi karbon adalah gas yang dilepaskan dari pembakaran senyawa organik. *Carbon emission* sebagian besar disebabkan oleh transportasi, batu bara, minyak dan akibat aktivitas manusia (Larasati et al, 2020).

Laporan terbaru dari para ilmuwan dari *Global Carbon Project* menunjukkan bahwa Indonesia berada di antara sepuluh negara terbesar yang menghasilkan emisi karbon bebas, dengan jumlah karbon yang dihasilkan mencapai 700 ribu ton per tahun (Annur, 2022). Menurut data dari Departemen Lingkungan Hidup pada tahun 2022, kehutanan dan kebakaran gambut (69,49%), energi (29,47%), pertanian (21,78%), limbah (19,53%), dan proses industri dan penggunaan produk (15,48%) adalah lima sektor yang paling berkontribusi dalam penurunan emisi gas rumah kaca di Indonesia (KLHK, 2023). Setiap sektor tersebut setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan.

Salah satu sektor yang termasuk dalam kategori proses industri dan penggunaan produk yang terus mengalami pertumbuhan dalam berkontribusi terhadap emisi GRK setiap tahunnya adalah Sektor *Consumer Non-Cylical*s. Perusahaan kebutuhan pokok konsumen adalah perusahaan yang memproduksi atau menjual produk atau jasa primer yang permintaannya tidak terpengaruh oleh perubahan siklus bisnis. Perusahaan-

perusahaan tersebut terus meningkatkan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Namun meningkatnya kontribusi sektor ini terhadap PDB Indonesia mengindikasikan bahwa aktivitas dunia usaha juga akan meningkat. Peningkatan aktivitas perusahaan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem karena peningkatan jumlah emisi GRK yang dihasilkan. Di samping itu, pemerataan pabrik-pabrik perusahaan dalam sektor Barang Konsumen Non-Siklis di seluruh Indonesia juga berkontribusi terhadap perubahan iklim yang ekstrim (Aisyah Putri et al., 2022).

PT Pertamina (Persero) berkomitmen penuh untuk mendukung penuh upaya pemerintah untuk mengurangi emisi karbon. Namun, upaya ini membutuhkan dukungan global karena emisi karbon per kapita Indonesia lebih rendah dari negara-negara maju. Di Indonesia, emisi karbon per kapita mencapai 2,3 ton per tahun, sementara di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Cina mencapai 14,7 hingga 15,4 ton per tahun, kata Nicke Widyawati, Direktur Utama Pertamina. Akibatnya, meningkatkan ketahanan energi domestik adalah fokus utama perusahaan. Sebaliknya, Nicke menyatakan bahwa banyak perusahaan global yang tergabung dalam 100% RE saat ini berusaha memenuhi komitmen mereka untuk memenuhi target penggunaan energi baru terbarukan (EBT) secara keseluruhan dalam operasi mereka Pratiwi & Puspaningtyas (2023).

Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia kini mengeksplorasi risiko besar yang terkait dengan perubahan iklim, baik melalui dampak fisik langsung dari bisnis mereka maupun melalui tindakan iklim yang mengubah kebiasaan konsumsi Masyarakat Apriliana et al., (2019). Pelaku ekonomi harus berpartisipasi dalam mengurangi dampak perubahan iklim pada lingkungan. Faktanya, Perusahaan masih jarang mengungkapkan emisi karbon di Indonesia karena masih bersifat pengungkapan sukarela. Menurut data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2023, menunjukkan bahwa PT Adaro Minerals Indonesia Tbk termasuk dalam industri energi dan memiliki emisi karbon yang paling tinggi, namun PT Adaro Minerals Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan yang tidak mengungkapkan hasil emisi yang dihasilkannya.

Terdapat berbagai aspek yang mempengaruhi *carbon emission disclosure* salah satunya kinerja lingkungan. Dalam penelitian Pradini & Kiswara (2013) mengatakan pengungkapan lingkungan, termasuk perubahan iklim, berkorelasi positif dengan kinerja lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik berupaya menyajikan dan mempublikasi informasi yang dapat dipercaya, terutama data pengelolaan lingkungan. Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure* Andriadi et al., (2023). Pradini & Kiswara (2013); Saptiwi (2019); dan Nugraha & Juliarto (2015) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Ulfa & Ermaya (2019) menyatakan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Jika tidak ada nilai positif bagi perusahaan, tidak semua perusahaan di berbagai industri akan melakukan operasinya. Industri besar seperti pertambangan, yang menyebabkan emisi karbon yang tinggi dan kerusakan lingkungan, akan menanggung beban yang lebih besar dibandingkan industri-industri yang kurang terkenal seperti jasa dan perdagangan (Rosyid & Immawati, 2022). Perusahaan yang bekerja dalam industri intensif karbon akan lebih cenderung mengungkapkan informasi lingkungan daripada perusahaan non-intensif karbon. Mereka juga akan lebih bertanggung jawab atas masalah lingkungan (Limanjaya & Kalevi, 2022). Tipe industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure* Apriliana et al., (2019). Penelitian Saptiwi (2019) memberikan hasil bahwa tipe industri berpengaruh negatif terhadap *carbon emission disclosure*. Sedangkan dalam penelitian Ramadhan et al. (2021) dan Pradini & Kiswara (2013) tipe industri tidak memiliki pengaruh pada *carbon emission disclosure*

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *carbon emission disclosure* adalah profitabilitas. Kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan disebut profitabilitas (Winatama & Tundjung, 2021). Organisasi yang menguntungkan mengeluarkan biaya karena mereka berkonsentrasi pada pencapaian tujuan keuangan. Ini berbeda dengan organisasi yang

pengungkapannya kurang menguntungkan. Oleh karena itu, ROA menunjukkan seberapa sukses organisasi dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan, yang kemudian digunakan untuk tanggung jawab sosial (Luo et al., 2013). Penelitian mengenai profitabilitas yang dilakukan peneliti dahulu oleh Jannah & Muid (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Apriliana et al., (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *carbon emission disclosure* Saptiwi (2019) dan Rosyid & Immawati (2022). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Sari (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*.

Perusahaan besar yang memiliki banyak sumber daya manajemen lebih mungkin mengungkapkan informasi tentang kinerja bisnis mereka kepada pihak eksternal. Mereka juga lebih mungkin mengungkapkan emisi karbon mereka. Menurut hasil penelitian Widhya & Saptiwi (2019); Rosyid & Immawati (2022) dan Pratama (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Namun, hasil penelitian Melja et al., (2022) didapatkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *carbon emission disclosure*.

Penelitian ini menarik karena bertujuan untuk memverifikasi temuan penelitian sebelumnya yang sangat beragam mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan. penelitian ini menguji bagaimana kinerja lingkungan, tipe industri, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan di Indonesia. Penambahan variabel ukuran perusahaan membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan memilih judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Tipe Industri, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Carbon Emission Disclosure*”.

## **1.2.Perumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
2. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya tentang hubungan kinerja lingkungan, tipe industri, profitabilitas, dan ukuran Perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *carbon emission disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tipe industri terhadap *carbon emission disclosure*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *carbon emission disclosure*.

## **1.4.Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Dalam memberikan ilmu pada pengembangan *carbon emission disclosure* diharapkan penelitian ini bisa memajukan pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menunjukkan bagaimana kinerja lingkungan, tipe industri, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon di sektor energi dan sektor *consumer non cyclicals*.
2. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan mendorong manajemen bisnis untuk lebih melibatkan dampak emisi karbon.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dan dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran tentang skripsi yang dibuat. Sistematika penulisannya adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup atau batasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat teoritis dan praktisnya.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan tentang teori yang mendukung penelitian ini, kerangka penelitian, cara merumuskan hipotesis dan penelitian terdahulu.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian, variabel penelitian, sampel, populasi, dan jenisnya dibahas dalam Bab III. Ini juga mencakup sumber data, teknik analisis data, dan teknik analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV membahas tentang gambaran ruang lingkup, pemilihan sampel, pengumpulan data, dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil, Kesimpulan, dan saran penelitian dibahas dalam bab ini.